ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 139-151 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

PEMETAAN PENELITIAN SEPUTAR KESETARAAN GENDER PADA PERTANIAN: STUDI BIBLIOMETRIK VOSVIEWER DAN LITERATURE REVIEW

(Research Mapping on Gender Equality in Agriculture: VOSviewer Bibliometric Study and Literature Review)

Adinda Aulia[1], Azwin Syahrizal[2], Mitha Octaviani Putri [3*], Dewi Rohma Wati[4]
[1,2,3,4]Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Ciputat,Tangerang Selatan
*Penulis Koresponden: mitha.octavianiputri22@mhs.uinjkt.ac.id

Naskah Diterima : 30-12-2024
Naskah Disetujui : 22-01-2024
Naskah Diterbitkan: 07-02-2025

This is an open-access article under the CC-BY 4.0 License. Copyright © 2023 by authors

ABSTRACT

This study investigates gender equality in agriculture using bibliometric analysis and literature review methods. A total of 54 articles indexed in SINTA (2014–2024) were analyzed using VOSviewer software to visualize collaboration networks, thematic trends, and publication patterns. Bibliometric metrics, including H-index, G-index, and citation counts, were calculated using Publish or Perish software. The findings reveal persistent gender inequality in agriculture, reflected in uneven labor distribution, decision-making biases, and limited access to resources for women. Women's significant contributions often remain underrecognized. By combining quantitative bibliometric analysis with qualitative insights from literature, this study provides a comprehensive understanding of gender issues in agriculture and offers evidence-based recommendations for developing inclusive, gender-sensitive policies to foster sustainability and equity in the agricultural sector.

Keywords*: Gender equality, agriculture, bibliometric analysis*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kesetaraan gender dalam pertanian menggunakan metode analisis bibliometrik dan tinjauan literatur. Sebanyak 54 artikel yang terindeks di SINTA (2014–2024) dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memvisualisasikan jaringan kolaborasi, tren tematik, dan pola publikasi. Indikator bibliometrik, termasuk H-index, G-index, dan jumlah sitasi, dihitung menggunakan perangkat lunak Publish or Perish. Hasil penelitian menunjukkan ketimpangan gender yang masih terjadi di sektor pertanian, seperti distribusi kerja yang tidak merata, bias dalam pengambilan keputusan, dan akses terbatas perempuan terhadap sumber daya. Meskipun kontribusi perempuan signifikan, perannya sering kali kurang diakui. Dengan menggabungkan analisis bibliometrik kuantitatif dan wawasan kualitatif dari literatur, penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang isu gender di sektor pertanian serta menawarkan rekomendasi berbasis bukti untuk kebijakan yang inklusif dan sensitif gender guna mendukung keberlanjutan dan keadilan di sektor ini.

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 139-151 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Kata Kunci : *Kesetaraan gender, pertanian, analisis bibliometrik*

PENDAHULUAN

Kesetaraan gender dalam berbagai sektor, termasuk pertanian, terus menjadi isu penting dalam penelitian kontemporer. Sektor pertanian, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia, masih menghadapi ketimpangan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek. Menurut Sungkawa (2014), ketimpangan gender di sektor ini tampak nyata dalam pembagian kerja yang tidak merata, di mana perempuan sering kali terbebani dengan pekerjaan domestik dan produktif tanpa pengakuan yang memadai. Hal ini menciptakan ketidakadilan struktural yang memengaruhi akses perempuan terhadap sumber daya, pengambilan keputusan, serta peluang untuk berkontribusi secara setara dalam pembangunan sektor pertanian. Dalam konteks Indonesia, sektor pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, namun kesetaraan gender masih menjadi tantangan besar, seperti yang diungkapkan oleh Maulana, dkk. (2022).

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hafizianor (2015), menunjukkan bahwa meskipun perempuan memiliki kontribusi signifikan dalam agroforestri dan rumah tangga petani, pengambilan keputusan masih didominasi oleh laki-laki. Selain itu, Tandi (2017) menyoroti bahwa norma budaya lokal juga turut memperparah kesenjangan gender, dengan perempuan yang lebih sering dihadapkan pada peran domestik. Namun, penelitian-penelitian ini masih terbatas dalam cakupan dan metode, serta belum memberikan gambaran yang holistik mengenai kolaborasi peneliti dan tren tema penelitian di sektor ini.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan metodologis yang digunakan, yaitu kombinasi analisis bibliometrik dengan perangkat lunak VOSviewer dan tinjauan literatur. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola kolaborasi antar peneliti, tema dominan, dan tren publikasi terkait kesetaraan gender di sektor pertanian selama periode 2014–2024. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada studi kasus lokal, penelitian ini menggunakan data yang lebih luas dan terintegrasi dari 54 artikel terindeks SINTA untuk memberikan wawasan yang komprehensif.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memetakan dinamika kesetaraan gender di sektor pertanian dengan mengidentifikasi celah penelitian, tren kolaborasi, dan tema utama yang relevan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan rekomendasi berbasis bukti untuk pengembangan kebijakan dan praktik yang inklusif dan sensitif gender. Menurut Puspitarini dan Femilia (2019), kebijakan yang berbasis data dan analisis mendalam memiliki potensi untuk mendorong perubahan dalam pengentasan ketimpangan gender di berbagai sektor, termasuk pertanian.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memperkaya literatur terkait gender di sektor pertanian tetapi juga menyediakan panduan bagi pengambil kebijakan untuk menciptakan kebijakan yang lebih adil dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk meningkatkan inklusivitas dan keadilan gender dalam pembangunan pertanian di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data sekunder dengan pendekatan bibliometrik dan tinjauan literatur untuk memahami dinamika kesetaraan gender di sektor pertanian. Variabel yang diamati meliputi pola kolaborasi antarpeneliti, tema dominan yang berkaitan dengan isu gender, dan tren publikasi dari tahun 2014 hingga

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 139-151 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

2024. Penelitian ini bertujuan memetakan dinamika kesetaraan gender di sektor pertanian, mengidentifikasi celah penelitian, tren kolaborasi, dan tema utama. Selain itu, hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk pengembangan kebijakan yang lebih inklusif dan sensitif gender.

Data penelitian dikumpulkan dari 54 artikel yang terindeks di SINTA dengan kata kunci seperti "gender pertanian," "gender usahatani," dan "gender petani." Metadata artikel diekspor dalam format RIS melalui Google Scholar, kemudian diverifikasi menggunakan Mendeley. Analisis bibliometrik dilakukan dengan perangkat lunak VOSviewer versi 1.6.20 untuk memvisualisasikan pola kolaborasi antarpeneliti, hubungan antar konsep, dan tema dominan. Indikator bibliometrik seperti jumlah publikasi, jumlah sitasi, indeks H, dan indeks G dihitung menggunakan alat Publish or Perish. Data hasil analisis kemudian diolah menggunakan Google Spreadsheet. Metode ini mengintegrasikan analisis bibliometrik dengan tinjauan literatur untuk memberikan pemahaman holistik terhadap isu gender di sektor pertanian. Tinjauan literatur digunakan untuk melengkapi temuan kuantitatif dengan konteks kualitatif. Sampel penelitian terdiri atas 54 artikel ilmiah yang dianalisis untuk menemukan pola kolaborasi, tema utama, dan tren publikasi. Rujukan metode yang digunakan termasuk penelitian Hafizianor (2015) dan Puspitarini & Femilia (2019) yang juga membahas gender di sektor pertanian, sementara sistem VOSviewer mengacu pada studi Nurmayasari (2019). Variabel penelitian diperoleh dari metadata artikel yang mencakup judul, abstrak, kata kunci, nama penulis, dan data publikasi lain yang relevan. Pendekatan ini memberikan dasar kuat untuk merancang kebijakan berbasis data yang adil dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan artikel terindeks SINTA berdasarkan basis data Google Scholar dengan memanfaatkan perangkat lunak PoP dari tahun 2014-2024 pada Tabel

Tabel 1. Matriks sitasi

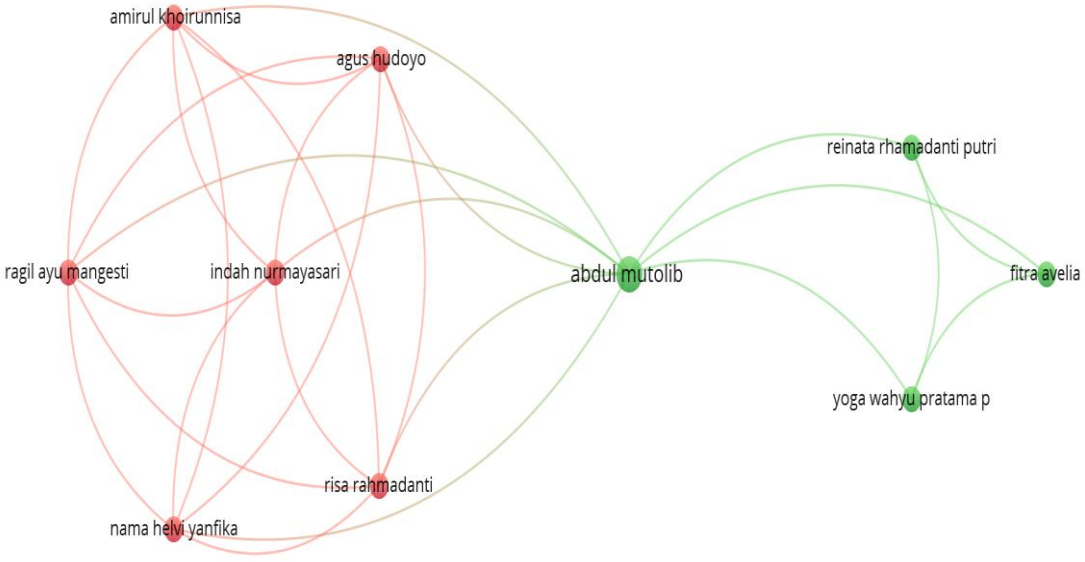
Hasil	Jumlah Publikasi
Tahun publikasi	2014-2024
Tahun sitasi	10 (2014-2024)
Artikel	54
Jumlah sitasi	390
Sitasi per tahun	35.45
Sitasi per artikel	7.22
Sitasi per penulis	189.50
Artikel per penulis	28.50
Penulis per artikel	2.39
Indeks H	11
Indeks G	18
Indeks H individu	7
Indeks H tahunan	0.64
Indeks hA	5

Sumber: Publish or Perish, 2024

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 139-151 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Pada Tabel 1 tersaji bahawa publikasi terdapat 54 artikel, 390 jumlah sitasi, 35.45 sitasi per tahun, 7.22 sitasi per artikel, 2.39 penulis per artikel, dengan 11 index H dan 18 index G, 7 index H individu, 0.64 index H tahunan, dan 5 index hA.

Tabel 1 memperlihatkan rincian kuantitatif dari kinerja publikasi yang dianalisis. Indeks H sebesar 11 menunjukkan bahwa minimal 11 artikel telah memperoleh sedikitnya 11 sitasi, mencerminkan dampak penelitian yang substansial. Indeks G sebesar 18 menegaskan luasnya distribusi sitasi di antara publikasi, yang memperlihatkan daya tarik akademik yang lebih merata. Rata-rata penulis per artikel sebesar 2,39 menunjukkan kolaborasi penulis dalam penelitian. Dengan indeks H individu sebesar 7 dan indeks H tahunan 0,64, kontribusi berkelanjutan dari masing-masing penulis juga terlihat konsisten. Sebagaimana diungkapkan Aulianto dkk (2005), indikator seperti indeks H dan jumlah sitasi mampu mencerminkan produktivitas dan relevansi ilmiah suatu publikasi, terutama dalam menilai frekuensi pengacuan serta perannya sebagai pemacu penelitian selanjutnya. Hal ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang capaian penelitian, sebagaimana tercermin dalam kategori akreditasi berdasarkan jumlah sitasi, mulai dari sangat tinggi hingga tidak berdampak.



Gambar 1. *Author Collaboration VOS Viewer*
Sumber : VOSviewer, 2024

Gambar tersebut merepresentasikan analisis jaringan kolaborasi kepenulisan yang divisualisasikan melalui VOSviewer. Pemetaan ini dibangun dari hasil analisis hubungan antar peneliti, lembaga, negara yang berkontribusi dalam sebuah penelitian. Visualisasi pada Gambar 1 menampilkan nama-nama pengarang yang saling terhubung. Dalam VOSviewer, nama pengarang atau subjek yang dianalisis disebut *items*, yang direpresentasikan oleh bulatan kecil berwarna. Hubungan antar *items* digambarkan melalui garis penghubung yang disebut *links*, sementara kumpulan *items* yang saling terkait membentuk kelompok yang dikenal sebagai *clusters* (Amalia dan Suharso, 2019).

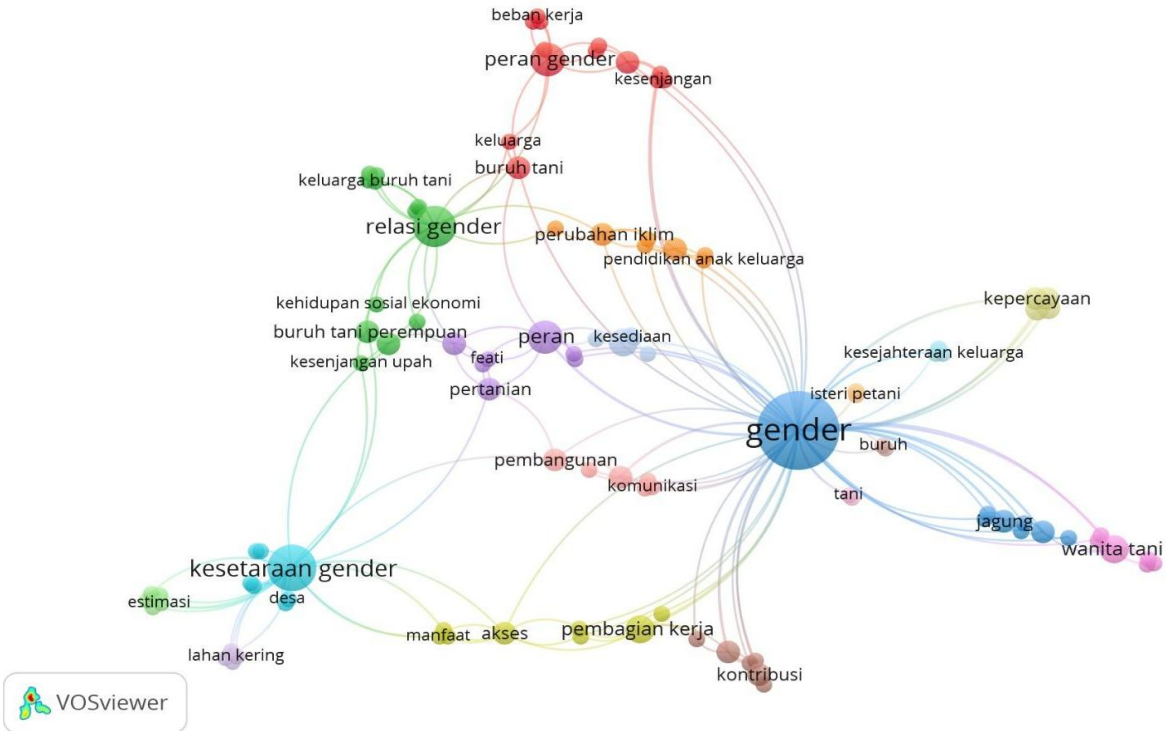
Pada klaster merah terdapat lima individu: Amirul Khoirunnisa, Agus Hudoyo, Indah Nurmayasari, Ragil Ayu Mangesti, dan Helvi Yanfika. Mereka saling memiliki keterhubungan erat berdasarkan jaringan

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 139-151 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

garis yang saling terhubung. Pada klaster hijau terdiri dari Abdul Mutolib, Reinata Rhamadanti Putri, Fitra Avelia, dan Yoga Wahyu Pratama. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara mereka, terutama terlihat pada koneksi antara Abdul Mutolib dengan anggota klaster lain.

Hubungan dalam klaster merah terlihat lebih padat (terlihat dari banyaknya garis di dalam klaster), node yang lebih tebal dan jarak yang lebih dekat menunjukkan hubungan yang lebih sering dan lebih kuat (Subandi dkk, 2019). Klaster hijau juga memiliki keterhubungan yang cukup kuat, tetapi lebih terfokus pada individu tertentu seperti *Abdul Mutolib* yang terhubung dengan banyak orang. Abdul Mutolib bertindak sebagai *simpul sentral* atau penghubung antara kedua klaster. Ini menunjukkan bahwa Abdul Mutolib memiliki peran penting dalam menjembatani komunikasi atau kolaborasi antara kedua kelompok (Nurmayasari, 2019).

Struktur jaringan ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk meningkatkan kolaborasi lintas klaster melalui individu yang menjadi penghubung (*bridging node*). Dalam hal ini, *Abdul Mutolib* berperan sebagai kunci untuk mempererat hubungan antara individu di klaster merah dan hijau (Nurmayasari, 2019).



Gambar 2. *Network Visualization VOS Viewer*
Sumber : VOSviewer, 2024

Gambar tersebut merupakan visualisasi jaringan hubungan antar konsep yang dihasilkan dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Konsep utama dalam visualisasi ini adalah "gender," yang terletak di tengah sebagai pusat utama dan memiliki lingkaran terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa "gender" menjadi topik inti dalam data yang dianalisis, dengan banyak konsep lain yang berhubungan erat dengannya. Gambar ini terdiri dari beberapa kelompok (klaster) yang ditandai dengan

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 139-151 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

warna berbeda.

Peran Gender (Klaster Merah): Menggambarkan hubungan antara peran gender dengan isu seperti beban kerja, kesenjangan, buruh tani, dan keluarga. Subtopik ini menyoroti distribusi peran yang tidak merata antara laki-laki dan perempuan, terutama dalam konteks pekerjaan buruh tani (Ruslanjari, 2017).

Relasi Gender (Klaster Hijau): Berfokus pada relasi gender dan keterkaitannya dengan kehidupan sosial-ekonomi, kesenjangan upah, serta peran buruh tani perempuan. Isu-isu dalam cluster ini membahas dampak gender dalam ekonomi keluarga dan ketimpangan yang dialami perempuan (Puspitarini, 2019).

Kesetaraan Gender (Klaster Biru Muda): Menyoroti aspek kesetaraan gender yang mencakup akses terhadap sumber daya, manfaat, dan partisipasi di desa. Hal ini menggambarkan tantangan perempuan dalam mendapatkan akses dan hak yang setara di lingkungan pedesaan (Avelia, 2023).

Perubahan Iklim dan Pendidikan (Klaster Oranye): Menunjukkan hubungan antara perubahan iklim dengan kehidupan keluarga, termasuk dampaknya terhadap pendidikan anak. (Direja, 2022). Hal ini menyoroti pentingnya pendidikan dalam konteks adaptasi terhadap perubahan lingkungan (Taradiana, 2024).

Peran Pertanian (Klaster Ungu): Membahas kontribusi perempuan dalam sektor pertanian, terutama terkait pembagian kerja dan peran mereka dalam pembangunan pertanian (Habib, 2023).

Kesejahteraan Keluarga dan Perempuan (Kluster Biru Gelap dan Cokelat): Berfokus pada kesejahteraan keluarga, peran istri petani, dan wanita tani dalam mendukung ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan kontribusi signifikan perempuan dalam menjaga keseimbangan keluarga dan pekerjaan (Gurning, 2024).

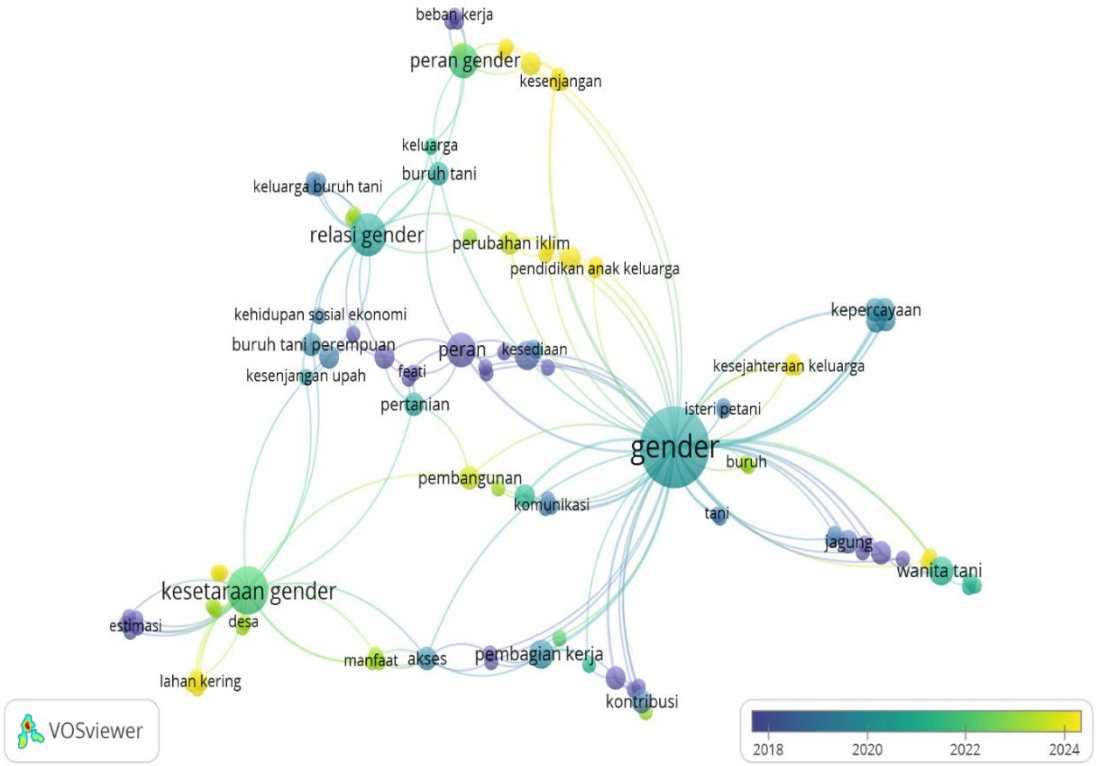
Garis-garis yang menghubungkan antar konsep menunjukkan hubungan atau kemunculan bersama konsep-konsep tersebut dalam data. Semakin tebal garisnya, semakin kuat hubungan antara dua konsep tersebut. Sebagai contoh, hubungan antara "peran gender" dan "beban kerja" menunjukkan bahwa kedua topik ini sering dibahas bersamaan. Seperti yang dicatat oleh Agarwal (1997), peran gender dalam pembagian kerja sering kali dipengaruhi oleh kekuasaan dalam keluarga dan masyarakat, yang dapat memperkuat atau memperlemah pembagian beban kerja. Secara keseluruhan, visualisasi ini menggambarkan kompleksitas hubungan antara gender dan berbagai isu lainnya, termasuk ekonomi, sosial, pertanian, dan lingkungan. Grafik ini memberikan pemahaman mendalam tentang struktur tematik yang ada dalam dataset, yang dapat membantu dalam analisis lebih lanjut atau pengambilan keputusan berbasis bukti, seperti yang dijelaskan oleh Chant (2006), yang menyoroti pentingnya memahami hubungan antara gender dan kemiskinan dalam konteks yang lebih luas.

Gambar ini merupakan visualisasi jaringan yang menunjukkan hubungan antar tema-tema utama yang berkaitan dengan isu gender dalam konteks sosial, ekonomi, dan pertanian. Tema "gender" berada di pusat, direpresentasikan sebagai simpul terbesar, menunjukkan peran dominannya sebagai topik utama yang terhubung dengan berbagai tema lainnya. Warna pada simpul menunjukkan evolusi tema berdasarkan waktu, dengan warna biru tua mewakili tema yang lebih lama (2018) dan warna kuning mewakili tema yang lebih baru (2024).

Tema seperti peran gender, relasi gender, dan kesetaraan gender memiliki simpul besar dengan banyak koneksi, menandakan relevansi yang konsisten dan keterhubungan yang erat dalam analisis gender selama periode waktu tertentu. Hal ini dikarenakan, peran gender dan kesetaraan dapat membantu dalam pembangunan pertanian, seperti program pengabdian kepada masyarakat dari mahasiswa Agribisnis Universitas Nusa Nipa memberikan dampak positif dalam

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 139-151 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

memperjuangkan ketahanan kesetaraan gender dalam pembangunan pertanian Di Desa Koting di melalui kolaborasi aktif antara mahasiswa dan kelompok tani Sumber Wangi, pogram pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat ilmu pengetahuan tentang gender dalam pertanian tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gender dalam Hubungan dengan tema seperti perubahan iklim dan pendidikan anak keluarga yang ditandai dengan warna kuning menunjukkan perhatian baru terhadap isu-isu ini dalam beberapa tahun terakhir



Gambar 3. *Overlay Visualization VOS Viewer*
Sumber : VOSviewer, 2024

Studi oleh WIjayanti dkk (2023) menunjukkan bagaimana perubahan iklim berdampak pada produktivitas dan kerentanan ekonomi rumah tangga yang juga berimbas pada relasi gender yang terjalin antara petani perempuan dan laki-laki.

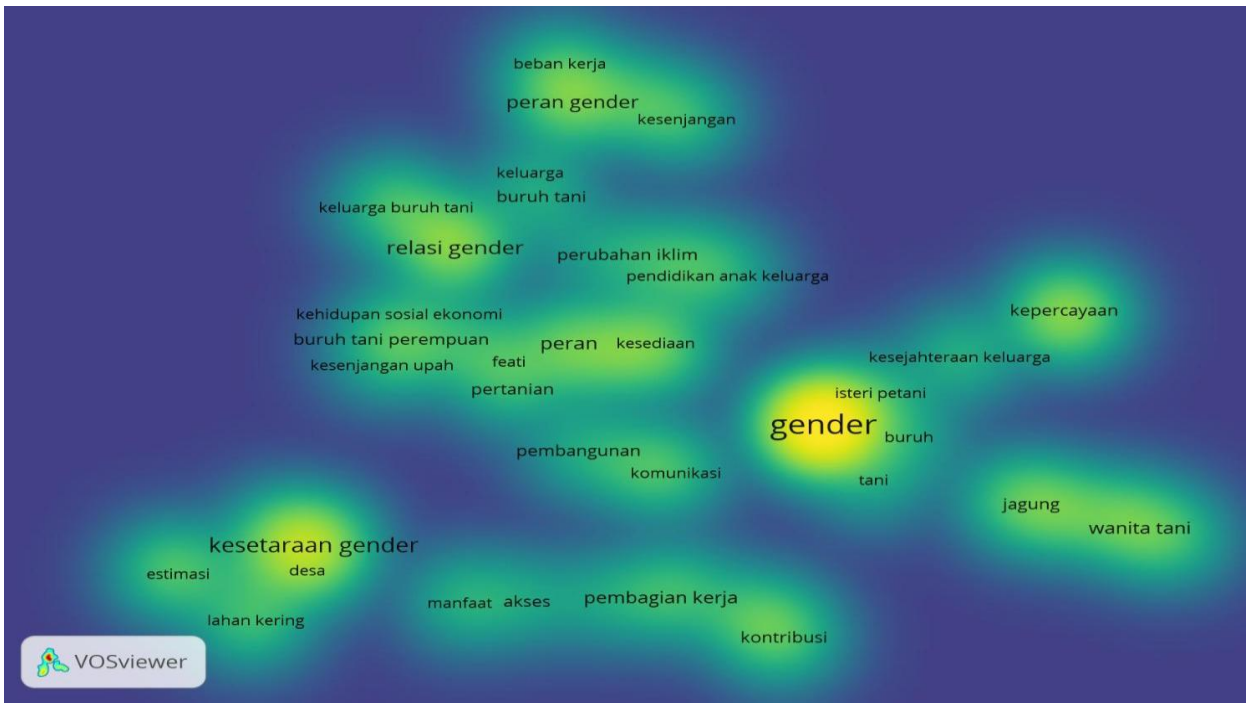
Beberapa tema lama seperti kesenjangan upah dan kehidupan sosial ekonomi buruh tani perempuan tetap relevan, meskipun menunjukkan pengurangan intensitas, sementara fokus bergeser pada topik seperti akses dan manfaat kesetaraan gender yang berhubungan dengan pembangunan. Hubungan erat antara kesetaraan gender dan manfaat menunjukkan pentingnya kebijakan yang lebih inklusif untuk mendukung peran perempuan, khususnya dalam sektor pertanian dan pembangunan pedesaan. Pada penelitian Sungkawa (2014) menunjukan bahwa peranan perempuan/gender dalam Usaha Tani Pani sangat dominan pada tahapan kegiatan penanaman, penyiangan dan tahapan kegiatan panen. Untuk tahapan

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 139-151 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

kegiatan lainnya seperti pengolahan lahan, Penanggulangan Hama Terpadu (PHT), pengairan dan pengangkutan peranan perempuan kurang dominan. Diharapkan informasi ini dapat mendukung para pengambil kebijakan Sektor Pertanian dalam menyusun program pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender.

Beberapa tema lama seperti kesenjangan upah dan kehidupan sosial ekonomi buruh tani perempuan tetap relevan, meskipun menunjukkan pengurangan intensitas, sementara fokus bergeser pada topik seperti akses dan manfaat kesetaraan gender yang berhubungan dengan pembangunan. Hubungan erat antara kesetaraan gender dan manfaat menunjukkan pentingnya kebijakan yang lebih inklusif untuk mendukung peran perempuan, khususnya dalam sektor pertanian dan pembangunan pedesaan. Pada penelitian Sungkawa (2014) menunjukan bahwa peranan perempuan/gender dalam Usaha Tani Pani sangat dominan pada tahapan kegiatan penanaman, penyiangan dan tahapan kegiatan panen. Untuk tahapan kegiatan lainnya seperti pengolahan lahan, Penanggulangan Hama Terpadu (PHT), pengairan dan pengangkutan peranan perempuan kurang dominan. Diharapkan informasi ini dapat mendukung para pengambil kebijakan Sektor Pertanian dalam menyusun program pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender. Visualisasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana isu gender berkembang, dengan mempertahankan relevansi tema utama sambil mengintegrasikan perhatian baru terhadap isu-isu modern

.



Gambar 4. *Density Visualization VOS Viewer*
Sumber : VOSviewer, 2024

Gambar terakhir ini menggambarkan visualisasi kepadatan kata kunci yang berhubungan dengan inklusi keuangan. Visualisasi seperti ini menonjolkan area dengan konsentrasi penelitian yang lebih tinggi serta wilayah yang masih kurang digali dalam bidang tersebut, berdasarkan pada tingkat kepadatan dan intensitas warna yang

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 139-151 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

ditampilkan.

Area yang lebih terang menunjukkan konsentrasi aktivitas penelitian yang lebih tinggi pada topik tertentu, sementara area yang lebih gelap menunjukkan topik yang kurang dieksplorasi atau muncul di lapangan. Area tengah dan paling terang pada peta difokuskan pada kata kunci "gender", dikelilingi oleh konsep-konsep yang berkaitan erat seperti "istri petani", "buruh", dan "tani". Hal ini mengindikasikan adanya fokus penelitian yang kuat dan mapan pada aspek-aspek inti gender, yang membahas bagaimana peranan gender dalam ekonomi. Suami dan isteri mempunyai kontribusi terhadap pendapatan keluarga, namun yang paling dominan adalah suami. Suami yang mengerjakan pekerjaan pokok sumber ekonomi keluarga, mulai dari menghambur benih, mengolah sawah, menanam, memelihara, memanen sampai pemasaran, isteri sifatnya hanya membantu suami. Curahan waktu kerja, baik dalam aktivitas domestik maupun dalam aktivitas ekonomi, waktu kerja isteri lebih besar dibanding dengan suami, namun tidak bersifat ekonomi (Tandi, 2017). Selain itu terdapat aspek lain membahas bagaimana peranan gender dalam keluarga buruh. Pemanfaatan sumber daya lahan di Indonesia masih belum maksimal, bahkan alat yang digunakan sebagai alat bantu produksi. Hal tersebut yang menjadikan adanya ketidaksetaraan gender dalam sektor pertanian. Sehingga mengakibatkan keluarga buruh tani harus menerapkan berbagai macam strategi bertahan hidup sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Haq, 2023).

Sementara itu, beberapa area dengan intensitas cahaya yang redup dapat diidentifikasi. "Estimasi" diposisikan di pinggiran dan ditampilkan dalam warna yang lebih gelap, hal ini menunjukkan bahwa meskipun estimasi diakui dalam bidang gender, namun mungkin belum banyak dieksplorasi. Bidang ini merupakan peluang potensial untuk penelitian yang mengintegrasikan gender dengan tujuan-tujuan keberlanjutan. (Sungkawa, 2014). "Akses" terletak di bagian tepi visualisasi, mengindikasikan bahwa penelitian khusus akses dalam gender mungkin kurang lazim. Hal ini dikarenakan akses sumberdaya laki-laki maupun perempuan memiliki akses yang sama. (Maulana, 2022). "Kesejahteraan keluarga" ditampilkan dengan intensitas cahaya yang relatif lebih gelap menunjukkan adanya ruang untuk eksplorasi lebih lanjut, meskipun topik kesejahteraan keluarga terkait dengan tema-tema utama. Karena sesungguhnya gender berkaitan dengan kesejahteraan keluarga, aktivitas sosial kemasyarakatan, yang berhubungan dengan kepentingan umum pemerintahan, didominasi oleh suami, dan aktivitas sosial yang berhubungan dengan pembinaan kesejahteraan keluarga didominasi oleh isteri (Tandi, 2017). Studi potensial dapat mengkaji dampak perbedaan gender terhadap kesejahteraan keluarga petani atau tantangan yang dihadapi.

Area-area yang lebih redup ini dapat menjadi petunjuk bagi para peneliti untuk mengeksplorasi topik-topik yang mungkin belum banyak diteliti, namun berpotensi memberikan wawasan baru dan perkembangan dalam bidang inklusi keuangan. Setiap area ini mewakili celah yang dapat memberikan kontribusi penting, khususnya dalam memahami bagaimana kesetaraan gender pada pertanian.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ketimpangan gender dalam sektor pertanian masih menjadi isu signifikan yang ditunjukkan melalui distribusi kerja yang tidak merata, bias dalam pengambilan keputusan, serta keterbatasan akses perempuan terhadap sumber daya. Dengan menggunakan analisis bibliometrik pada 54 artikel selama periode 2014-2024, penelitian ini mengidentifikasi bahwa kontribusi perempuan di bidang pertanian, meskipun signifikan, sering kali kurang diakui. Studi ini memberikan wawasan penting mengenai

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 139-151 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

peran perempuan dalam pertanian serta menawarkan rekomendasi untuk kebijakan yang lebih inklusif dan sensitif gender guna mendukung keberlanjutan serta inklusivitas di sektor ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, A. S., & Puspaningrum, D. (2021). Peran wanita dan relasi gender dalam keluarga buruh tani wanita di Regu Tanam Mulyo Asri Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Jurnal Kirana*, 2(1), 42–53.

Agarwal, B. (1997). "Bargaining" and Gender Relations: Within and Beyond the Household. Feminist Economics, 3(1), 1-51.

Anggara, R. A. (2020). Analisis gender dalam kesediaan dan pengambilan keputusan rumah tangga petani untuk membudidayakan sorgum. *Agroteksos*, 28(2), 67–72.

Amalia, E. F., & Suharso, P. (2024). Pemetaan artikel jurnal Go Green di Universitas Diponegoro: Analisis bibliometrik dengan visualisasi VOSviewer. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 10(1), 54–70.

Asfiyak, K. (2021). Menelisik akar penyebab kekerasan gender pada masyarakat petani peladang Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyyah (JAS)*, 3(1), 71–93.

Aulianto, D. R., Yusup, P. M., & Setianti, Y. (2019). Pemanfaatan aplikasi "Publish or Perish" sebagai alat analisis sitasi pada jurnal Kajian Komunikasi Universitas Padjadjaran. *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran: Communication and Information Beyond Boundaries*, 873.

Avelia, F., Putri, R. R., Pratama, Y. W., & Mutolib, A. (2023). Tingkat kesetaraan gender pada masyarakat nelayan di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(1), 9186. di Kecamatan Mila Kabupaten Pidie. *Jurnal Bisnis Tani*, 2(1), 55–66.

Chant, S. (2006). Re-thinking the "Feminization of Poverty" in Relation to Aggregate Gender Indices. Journal of Human Development, 7(2), 201-220.

Direja, S., & Paramitasari, N. (2022). Pengaruh ketidaksetaraan gender pada pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(1), 58–70.

fenomenologi wanita tani dalam membuat keputusan kerja). *Simulacra*, 2(1), 91–100. Panjaitan, D. T. M. R. (2019). Komunikasi pemberdayaan Disnakerkoperindag dalam peningkatan daya saing ekonomi bangsa berwawasan gender pada petani Andaliman di Kabupaten Samosir. *Jurnal Darma Agung*, 27(3), 1144–1158.

Habib, A., Manik, J. R., & Pulungan, R. I. (2023). Peran budaya dan karakteristik gender pada pertanian padi sawah di Desa Pasir Matogu Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 7(2), 189–200.

Hafizianor, N. P., Muhayah, R., & Zakiah, S. (2015). Analisis gender dalam pengelolaan agroforestri dukuh dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Kerta Empat Kecamatan Pangaron Kabupaten Banjar. *Jurnal Hutan Tropis*, 3(2),

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 139-151 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

133–144.

Haq, N. U. (2023). Strategi bertahan hidup keluarga buruh tani akibat adanya ketidaksetaraan gender. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 107–111.

Harahap, R. B. (2018). Kesetaraan dan keadilan gender dalam usaha tani padi di Desa Tobing Julu Kec. Huristak Kab. Padang Lawas. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 2(1), 71–90.

Hasibuan, S. M., & Ikawati, E. (2019). Ketidakadilan gender terhadap isteri petani di Kec. Portibi Kab. Paluta. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 3(1), 74–96.

Hidayat, I., Sugiarti, T., & Arifianti, N. (2021). Pengaruh pengetahuan wanita tani tentang PTT jagung terhadap pembagian kerja pada usahatani jagung dalam perspektif gender. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 24(2), 53–57.

Juita, F., & Effendi, M. (2018). Peran dan profil gender rumah tangga tani dalam pengambilan keputusan pemasaran bunga melati putih (Jasmine sambac) di Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 6(1), 74–87.

Juita, F., Zuhri, M. S., & Widuri, N. (2023). Relasi gender pada rumah tangga tani dalam pengambilan keputusan pemasaran hortikultura. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 20(1), 1–16.

Kabupaten Bandung, Subang, dan Karawang. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 860–869.

Kinasih, S. R., & Wulandari, I. (2021). Pembagian kerja berdasarkan gender dalam pengelolaan agroforestri di Hulu DAS Citarum. *Umbara*, 6(1), 29–29.

Kristina, A., & Immamudin, I. (2019). Konflik gender di pasar tenaga kerja wanita tani (studi

Kurniawan, S., & Suratman, B. (2018). Bertani padi dan etos kerja petani perempuan dari suku Melayu Sambas. *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 5(1), 1–5.

Liani, F., Sulistyowati, D., & Anwarudin, O. (2018). Perspektif gender dalam partisipasi petani pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) tanaman sayuran di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 13(1), 21–32.

Maslia, A., & Adam, T. (2020). Efek dominasi peran gender terhadap dan pemeliharaan ulat sutera. *Jurnal Galung Tropika*, 9(2), 174–186.Noeryoko, M., & Sholihin, S. (2020). Perbedaan peran berdasarkan gender buruh tani Desa Belo Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10(1), 11–15.

Maulana, R., Yuliati, Y., & Sugianto, S. (2022). Feminisasi pertanian dan dekonstruksi gender pada pertanian perhutanan Malang Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(3), 1206–1206.

Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., & Susanto, D. S. J. (2018). Partisipasi petani pada usahatani padi, jagung, dan kedelai perspektif gender. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 1–14.

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 139-151 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., Sadono, D., & Susanto, D. (2019). Keberdayaan rumah tangga petani jagung dalam perspektif gender di Provinsi Banten. *Journal of Extension and Development*, 1(1), 56–66.

Mustakimah, L., Huriani, Y., & Zulaeha, E. (2023). Tantangan mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) tentang kesetaraan gender pada masyarakat desa. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 4(1), 12–29.

Mutolib, A. (2020). Tingkat kesetaraan gender pada rumah tangga petani sawi di Pekon Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(1), 21–30.

Noni, S., Mawar, M. T. D., Mitan, A., Nelsis, A. M., & Bobo, A. (2024). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TENTANG PERAN GENDER DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN PADA KELOMPOK TANI SUMBER WANGI DESA KOTING D. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(3), 5532-5536.

Nurmayasari, I., Mutolib, A., & Damayanti, N. A. L. (2019). Kesetaraan gender pada rumah tangga petani padi sawah di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 1(2), 81–89.

Pintakami, L. B. (2018). Analisis kontribusi gender dalam budidaya tanaman kucai skala rumah tangga di lahan pekarangan. *Viabel: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 12(1), 27–48.

Puspitarini, D., & Femilia, P. S. (2019). Relasi gender dan kehidupan sosial ekonomi dalam keluarga buruh tani perempuan di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *An-Nisa'*, 11(2), 2–11.

Puspitawati, H., Azizah, Y., Mulyana, A., & Rahmah, A. F. (2019). Relasi gender, ketahanan keluarga dan kualitas pernikahan pada keluarga nelayan dan buruh tani "brondol" bawang merah. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 12(1), 1–12.

Ratmayani, R., Rahmadanih, R., & Salman, D. (2018). Relasi gender pada rumah tangga petani cengkeh. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(1), 65–74.

Ruslanjari, D., Wahyunita, D. I., & Permana, R. S. (2017). Peran gender pada siklus manajemen bencana di sektor sosial ekonomi rumah tangga tani (bencana alam gempabumi dan letusan gunungapi). *Jurnal Kawistara*, 7(1), 78–93.

Samay, A., Susanti, E., & Romano, R. (2020). Pembagian peran gender pada rumah tangga petani bawang merah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(4), 118–124.

Subandi, Y., Amini, D. S., Nurgiyanti, T., & Nurhantoro, T. S. (2024). Pemenuhan hak asasi manusia terhadap pengguna narkoba: Analisis bibliometrik VOSviewer. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(2), 5809–5821.

Sudarta, W. (2017). Pengambilan keputusan gender rumah tangga petani pada budidaya tanaman padi sawah sistem subak di perkotaan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 5(2), 59–59.

ZIRAA'AH, Volume 50 Nomor 1, Februari 2025 Halaman 139-151 p-ISSN 1412-1468 e-ISSN 2355-3545

Sungkawa, I. (2014). Kajian proporsi keterlibatan perempuan (gender) dalam usaha tani padi di

Susanti, E., Sabti, A., & Farhani, N. (2016). Relasi gender pada rumah tangga petani padi sawah

Syamsiar, H., & Abdurrohman, A. (2020). Kesenjangan upah buruh tani perempuan dengan laki-laki (problematika kesetaraan gender). *Jurnal Masyarakat Maritim*, 4(2), 82–85.

Syarif, A., & Darwis, K. (2018). Kajian perspektif gender perempuan tani dari sudut ekonomi pada usahatani rumput laut di Kabupaten Bulukumba. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 43(3), 222–229.

Syukur, M., Ahmad, M., Mardayani, M., Sofiyana, S., Masniaty, M., & Alwi, K. (2022). Mekanisme pembagian kerja berdasarkan gender pada keluarga petani jagung di Kabupaten Soppeng. *Phinisi Integration Review*, 5(3), 878–886.

Tandi, I. (2017). Analisis peranan sosial ekonomi gender dalam keluarga (studi kasus rumah tangga petani padi sawah di Desa Lalong Kabupaten Luwu). *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*, 13(1), 33–45.

Wijayanti, I., & Nursalim, I. (2023). Bertahan dalam krisis iklim: relasi gender perempuan petani stroberi menghadapi dampak perubahan iklim. *Resiprokal: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(1), 90–102.

Yuwono, D. M. (2017). Pengarusutamaan gender dalam pembangunan pertanian: Kasus pada pelaksanaan program FEATI di Kabupaten Magelang. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 10(1), 140–140.